

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 Revisi merupakan wujud penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006, yang digunakan sebelumnya. Kurikulum 2013 diharapkan mampu mendorong terciptanya pendidikan yang berkualitas serta menghasilkan generasi yang siap bersaing menghadapi tantangan di masa depan. Mulyasa (2018:1) mengemukakan, “Kurikulum 2013 Revisi merupakan wujud penyempurnaan kurikulum yang berbasis karakter sekaligus berbasis kompetensi, dan diberlakukan secara berangsur-angsur tahun ajaran 2017/2018, yakni pada jenjang pendidikan dasar dan menengah”.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam Kurikulum 2013 Revisi adalah bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam mengembangkan pengetahuan serta keterampilan berkomunikasi peserta didik. Kemendikbud (2016:4) mengemukakan, “Peranan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah membina dan mengembangkan kepercayaan peserta didik sebagai komunikator, pemikir imajinatif, dan warga negara yang melek informasi literasi dan informasi”. Peran guru bahasa Indonesia diharapkan mampu membimbing peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran, yang sesuai dengan peranan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah dikemukakan sebelumnya.

Mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 Revisi, mencakup aspek-aspek kemahiran berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Keempat aspek kemahiran berbahasa ini merupakan keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkesinambungan. Kemahiran berbahasa ini, dijelaskan dalam Kemendikbud (2016:40),

Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling mendukung dalam pengembangan tiga ranah utamanya, yakni pembelajaran berbahasa, sastra, dan pengembangan literasi.

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013 Revisi, yang berorientasi pada pembelajaran berbasis teks. Artinya, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks ini menekankan peserta didik untuk memahami, serta dapat menyajikan berbagai jenis teks. Teks yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini mencakup beberapa jenis teks di antaranya (1) teks berita, (2) iklan, (3) eksposisi, (4) puisi, (5) eksplanasi, (6) ulasan, (7) persuasi, (8) drama, (9) literasi.

Salah satu teks atau kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi, yaitu teks eksposisi. Kompetensi dasar yang berkaitan dengan teks eksposisi tercantum dalam Kemendikbud (2016:20-21). Ranah pengetahuan tercantum dalam kompetensi dasar 3.6 “Menelaah dan menyajikan struktur teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang diperdengarkan atau yang dibaca”, dan ranah keterampilan teks eksposisi tercantum dalam kompetensi dasar 4.6 “Menyajikan gagasan, pendapat kedalam teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial,

dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memerhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan”.

Meskipun kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan gagasan, pendapat dalam bentuk teks eksposisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII. Akan tetapi pada kenyataannya, masih banyak peserta didik kelas VIII SMP Muallimin Cikembang Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021 yang masih belum mampu menelaah struktur, dan kaidah kebahasaan serta menyajikan gagasan, pendapat dalam bentuk teks eksposisi. Informasi ini, penulis peroleh pada saat melaksanakan wawancara dengan guru bahasa Indonesia Ibu Deuis Maolidah S.Ag. pada hari Kamis tanggal 20 Mei 2021 di SMP Muallimin Cikembang Kabupaten Tasikmalaya.

Kebelumampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan gagasan, pendapat dalam bentuk teks eksposisi dapat dilihat pada data berikut ini.

Tabel 1.1

Data Awal Peserta Didik Kelas VIII SMP Muallimin Cikembang Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021 dalam Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan serta Menyajikan Gagasan, Pendapat dalam Bentuk Teks Eksposisi

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Teks Eksposisi		KKM
			KD 3.6 Menelaah Teks Eksposisi	KD 4.6 Menyajikan Teks Eksposisi	
1.	Alvin Aprilian	L	53	55	70
2.	Chelsie Apriliyanti P.	P	70	75	70
3.	Fani Dafifah	P	70	65	70
4.	Firly Sri Lestari	P	75	78	70
5.	Ikhsan Abdurrohman	L	58	50	70
6.	Jihan Juliana	P	70	75	70

7.	Mahesa Ilmun Pratama	L	70	65	70
8.	M. Al-Islami Noor	L	60	63	70
9.	M. Krisna	L	58	55	70
10.	M. Sadad Ilham	L	70	70	70
11.	Naila Karima Putri	P	80	80	70
12.	Nur Ardi Wahid	L	45	50	70
13.	Nurwulan Sopiyan	P	55	58	70
14.	Padha Gunawan	L	58	60	70
15.	Rafly Nur Fajrudin R.	L	45	50	70
16.	Ridho Walidhen	L	55	50	70
17.	Rinasti Amelia	P	63	63	70
18.	Romi Rizky Lillah	L	53	48	70
19.	Sandi Muhammad F.	L	60	58	70
20.	Syifa Nurlaela	P	73	75	70
21.	Wulan Sapitri	P	60	67	70
22.	Zilda Nurlatifah	P	60	65	70

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa masih banyak peserta didik kelas VIII di SMP Muallimin Cikembang tahun ajaran 2020/2021 yang memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 70. Baik dalam kompetensi dasar kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan maupun menyajikan teks eksposisi. Pada ranah pengetahuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi KD 3.6, terdapat peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 14 orang (64%) dan peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 8 orang (36%). Pada ranah keterampilan menyajikan teks eksposisi KD 4.6, terdapat peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 16 orang (73%) dan peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 6 orang (27%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia Ibu Deuis Maolidah S.Ag. di SMP Muallimin Cikembang, masih banyak peserta didik yang belum mampu mencapai KKM pada materi pembelajaran menelaah dan menyajikan

teks eksposisi. Hal ini disebabkan peserta didik masih belum memahami struktur dan kaidah kebahasaan serta bagaimana langkah-langkah menyusun teks eksposisi. Akibatnya, peserta didik kesulitan ketika menelaah dan menyajikan teks eksposisi yang memuat struktur bagian tesis, rangkaian argumen dan penegasan ulang serta memuat kaidah kebahasaan yang sesuai. Faktor penyebab lainnya yaitu peserta didik kurang memperhatikan guru pada saat kegiatan belajar, kurang kerja sama dan berani bertanya ketika ada yang belum dipahaminya mengenai materi pembelajaran. Muhammedi, dkk (2017:9) mengemukakan, “Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran menelaah dan menyajikan teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII di SMP Muallimin Cikembang Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021 dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW).

Penulis menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) karena model pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam belajar, dapat saling bekerja, berani mengemukakan pendapat serta melatih kemampuan menulis peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin (2014:212), “*Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. *Think Talk Write* menekankan perlunya

peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya”. Hal ini senada dengan pendapat Huinker dan Laughlin dalam Shoimin (2014:212) mengemukakan, “Aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik adalah dengan penerapan pembelajaran *Think Talk Write*”.

Kelebihan model *Think Talk Write* (TTW) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif serta membiasakan peserta didik berkomunikasi dengan teman maupun pendidik. Adapun kelemahan model *Think Talk Write* (TTW) adalah peserta didik dalam kelompok mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan diri karena didominasi oleh peserta didik yang mampu.

Model *Think Talk Write* (TTW) melalui tahapan terbimbing memfasilitasi peserta didik untuk dapat merumuskan permasalahan dari hasil pemikirannya sendiri melalui tahap berpikir (*Think*), kemudian peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya dalam memecahkan masalah melalui kegiatan diskusi melalui tahap berbicara (*Talk*), selanjutnya peserta didik menyajikan hasil diskusi mengenai data, gagasan yang telah diperoleh pada tahap menulis (*Write*).

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena penulis bermaksud memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2009:10), “Secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action re-search*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik”.

Hasil penelitian ini, penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan serta Menyajikan Gagasan, Pendapat dalam Bentuk Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model *Think Talk Write* (TTW)” pada peserta didik kelas VIII SMP Muallimin Cikembang Kabupaten Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan latar belakang masalah ini.

- 1) Dapatkah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP Muallimin Cikembang Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021?
- 2) Dapatkah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) meningkatkan kemampuan menyajikan gagasan, pendapat dalam bentuk teks eksposisi peserta didik kelas VIII SMP Muallimin Cikembang Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021?

C. Definisi Operasional

Dalam rencana penelitian ini, penulis menjabarkan definisi operasional sebagai berikut.

- 1) Kemampuan Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi
Kemampuan menelaah teks eksposisi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMP Muallimin Cikembang Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021 dalam menjelaskan struktur yang

meliputi bagian tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang serta peserta didik dapat menjelaskan kaidah kebahasaan yang meliputi kata teknis (istilah), konjungsi kausalitas, kata kerja mental, kata perujukan, dan kata persuasif yang terdapat pada teks eksposisi.

2) Kemampuan Menyajikan Gagasan dan Pendapat dalam Bentuk Teks Eksposisi

Kemampuan menyajikan teks eksposisi dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMP Muallimin Cikembang Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021 dalam menulis teks eksposisi dengan memperhatikan struktur teks eksposisi yang meliputi tesis, argumentasi, dan penegasan ulang serta dapat menulis teks eksposisi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan yang meliputi kata teknis (istilah), konjungsi kausalitas, kata kerja mental, kata perujukan, dan kata persuasif yang sesuai dengan tema.

3) Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP Muallimin Cikembang Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021. Tahapan yang diterapkan pada model ini yaitu (1) peserta didik berkelompok terdiri atas 4-5 orang, (2) peserta didik secara individu mencermati teks eksposisi untuk menelaah struktur dan kaidah kebahasaan, (3) peserta didik

berdiskusi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi dari hasil temuannya, (4) peserta didik menuliskan jawaban hasil diskusi menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi, (5) setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi.

4) Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam Menyajikan Gagasan dan Pendapat dalam Bentuk Teks Eksposisi

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyajikan gagasan dan pendapat dalam bentuk teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP Muallimin Cikembang Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021. Tahapan yang diterapkan pada model ini yaitu (1) peserta didik berkelompok terdiri atas 4-5 orang, (2) peserta didik menentukan judul teks eksposisi dari topik yang telah ditentukan, (3) peserta didik secara individu mendaftar topik-topik yang akan disajikan dalam teks eksposisi, (4) peserta didik berdiskusi untuk mengumpulkan topik yang telah ditemukan, (5) peserta didik membuat kerangka teks eksposisi berdasarkan topik-topik yang telah dikumpulkan, (6) peserta didik mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah teks eksposisi yang utuh dalam bentuk tulis, (7) setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi peserta didik kelas VIII SMP Muallimin Cikembang Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.
- 2) Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) meningkatkan kemampuan menyajikan gagasan dan pendapat dalam bentuk teks eksposisi peserta didik kelas VIII SMP Muallimin Cikembang Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

- 1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan teori-teori yang sudah ada mengenai pembelajaran, khususnya model pembelajaran *Think Talk Write* dan teks eksposisi.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Peserta Didik

Penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* memberikan motivasi kepada peserta didik supaya lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan gagasan, pendapat dalam bentuk teks eksposisi.

b) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan gagasan, pendapat dalam bentuk teks eksposisi yang aktif, dengan menggunakan model *Think Talk Write* sebagai model pembelajaran alternatif yang menarik dan menyenangkan.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini memberikan masukan kepada sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, salah satunya model *Think Talk Write* (TTW).

d) Bagi Penulis

Penelitian ini menambah pengetahuan penulis mengenai proses pembelajaran menelaah dan menyajikan teks eksposisi dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW).